

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dalam operasional bisnisnya. Seiring dengan perkembangan bisnis modern, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu upaya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Penelitian Patrick Velte (2020) menunjukkan bahwa penerapan *sustainability* dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun juga menyimpan tantangan besar dalam hal keberlanjutan. Aktivitas produksi di sektor ini tidak terlepas dari konsumsi energi dan air dalam jumlah besar, produksi limbah organik dan anorganik, serta emisi gas rumah kaca yang berasal dari proses pengolahan dan distribusi. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengelola

Environmental, Social, and Governance (ESG) secara bertanggung jawab demi menjaga reputasi dan keberlangsungan usaha.

Di Indonesia, perhatian terhadap penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terus meningkat seiring dengan komitmen pemerintah dalam mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan *Paris Agreement*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan PJOK No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkeberlanjutan yang mewajibkan perusahaan publik untuk mulai mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan maupun *sustainability report*. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengembangkan indeks berbasis keberlanjutan, seperti IDX SRI-KEHATI dan ESG Leaders sebagai bentuk dorongan terhadap perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan kini menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi penilaian investor dan keberlangsungan usaha perusahaan. Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa regulasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder.

Environmental Social and Governance (ESG) risk merupakan potensi dampak negatif yang dapat timbul dari kegagalan perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Risiko tersebut dapat berupa risiko pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah yang buruk, pelanggaran hak tenaga kerja, maupun lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Menurut Lestari dan Pebriyani (2025), *Environmental Social and Governance (ESG) risk* dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan karena risiko tersebut dapat

menimbulkan kerugian finansial, menurunkan reputasi perusahaan, serta mengurangi kepercayaan investor.

Selain pengelolaan risiko ESG, pendekatan *eco-efficiency* juga menjadi strategi yang semakin relevan dalam upaya mencapai keberlanjutan operasional. *Eco-efficiency* merupakan konsep manajemen yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat dan dampak lingkungan yang lebih kecil. Meutia, Ramadhani, dan Adam (2019) menjelaskan bahwa *eco-efficiency* dapat diwujudkan melalui pengurangan konsumsi energi, optimalisasi pengelolaan limbah, efisiensi pemakaian bahan baku, serta adopsi teknologi produksi yang ramah lingkungan.

Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman, penerapan *eco-efficiency* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penghematan penggunaan air pada proses pencucian dan pengolahan bahan baku, pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku energi alternatif, penggunaan kemasan yang mudah didaur ulang, serta penerapan teknologi produksi yang hemat energi dan rendah emisi. Penerapan *eco-efficiency* tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga berpotensi menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha, yang pada akhirnya dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Lorenza dan Sudrajat (2024) menyatakan bahwa *eco-efficiency* memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penghematan biaya dan peningkatan efisiensi.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, kinerja

keuangan diukur menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Assets (ROA)*, karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.

Meskipun demikian, implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG) risk* dan *eco-efficiency* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar. Sebagian perusahaan besar telah mulai mengungkapkan praktik keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka, namun tidak sedikit pula perusahaan yang belum secara konsisten mengintegrasikan aspek *Environmental, Social and Governance (ESG)* dan efisiensi lingkungan ke dalam strategi bisnis inti. Keterbatasan akses data, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang, serta besarnya investasi awal menjadi beberapa kendala yang sering dihadapi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Environmental, Social and Governance (ESG) Risk* dan *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Lestari dan Pebriyani (2025) dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social and Governance (ESG) Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023” menunjukkan bahwa *Environmental, Social and Governance (ESG) Risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Pertiwi, Muslim, dan Widiastuti (2024) dengan judul “Kinerja ESG dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan

Transformasi Digital sebagai Variabel Moderasi” menemukan bahwa kinerja *Environmental, Social and Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Demikian pula dengan *eco-efficiency*, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, sementara lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut, khususnya yang dilakukan secara spesifik pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 ?
2. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 ?
3. Apakah *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di sini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan *Environmental Social and Governance (ESG) Risk, Eco-Efficiency* dan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Environmental Social and Governance (ESG) Risk, Eco-Efficiency* dan kinerja keuangan.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan tetap terfokus dan tidak meluas. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk (X1)* dan *Eco-Efficiency (X2)*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

1.5.2 Originalitas

Kajian ini direplikasikan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gita Lestari & Dewi Pebriyani (2025) yang berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023”. Sedangkan penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Environmental Social And Governance (ESG) Risk* Dan *Eco Efficiency* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Perbedaan variabel dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperluas dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Jika penelitian

terdahulu hanya berfokus pada variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk* dalam menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini menambahkan variabel *Eco-Efficiency* sebagai variabel independen. Penambahan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa *Eco-Efficiency* berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien serta meminimalkan dampak lingkungan, yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meninjau risiko keberlanjutan, tetapi juga memasukkan aspek efisiensi lingkungan, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih menyeluruh dibandingkan penelitian sebelumnya.

1.6 Sistematis Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* salah satu teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian mengenai *sustainability report*. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan seseorang atau kelompok yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Ganiem & Kurnia, 2019). Teori *stakeholder* adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019). Adanya penjelasan dari teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya peduli pada kepentingannya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut, perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapat dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada

kepentingan internal, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan melalui keterbukaan informasi. Pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *sustainability report* dapat menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* guna membangun kepercayaan, memenuhi kebutuhan informasi, serta memperoleh dukungan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Kurniawan & Syafruddin, 2020).

2.1.2 *Environmental Social Governance (ESG)*

Environmental Social Governance (ESG) adalah suatu kerangka kerja yang dirancang untuk membantu pemangku kepentingan dalam memiliki bagaimana sebuah organisasi mengidentifikasi, mengelola, dan merespons risiko serta peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Adenina & Sudrajat, 2024).

Penerapan *Environmental Social Governance (ESG)* yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan transparansi serta mengurangi risiko operasional di masa depan. *Environmental Social Governance (ESG)* terdiri dari tiga pilar utama yang saling terkait, yang diintegrasikan melalui skor komposit dari indeks seperti Indonesia *Sustainability Index* (ISE) BEI atau data Refinitiv.

Environmental (lingkungan) mencakup pada isu seperti emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. *Social* (sosial) melibatkan hubungan dengan karyawan, pelanggan dan komunitas, termasuk hak buruh, keragaman inklusif, kesehatan dan keselamatan, serta kontribusi sosial. *Governance* (tata kelola) menekankan struktur internal

seperti indenpendensi dewan direksi, pencegahan korupsi, transparansi audit, dan etika bisnis.

2.1.3 *Enviromental Social Governance (ESG) Risk*

Environmental Social Governance (ESG) Risk merupakan bentuk risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Risiko ini muncul dari berbagai faktor keberlanjutan yang dapat menurunkan reputasi perusahaan misalnya melalui praktik *misleading* seperti *greenwashing* atau menimbulkan kerugian secara finansial. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* semakin menjadi perhatian utama karena perusahaan mulai beralih menuju praktik yang lebih berkelanjutan, termasuk dengan meningkatkan strategi manajemen risiko untuk menghadapi risiko lingkungan, risiko sosial, risiko tata kelola, maupun risiko fisik yang terkait perubahan iklim. Selain itu, perhatian terhadap faktor lingkungan dan sosial juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja ESG dan profitabilitas perusahaan (Safdie, 2024).

Secara lebih spesifik, *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* meliputi tiga kelompok risiko utama. Pertama, risiko lingkungan yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim, penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta konservasi lingkungan. Kedua, risiko sosial yang mencakup isu hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Ketiga, risiko tata kelola yang mencakup struktur kepemimpinan, penerapan etika bisnis, transparansi, serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku (Cohen, 2023). Dengan

demikian, *ESG Risk* menggambarkan potensi ancaman, hambatan, dan kerugian yang dapat timbul akibat kegagalan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor terkait isu keberlanjutan tersebut (Fikru et al., 2024).

2.1.4 *Eco Efficiency*

Menurut (Fitriyani, Rely, & Sari, 2025) *Eco Efficiency* merupakan nilai manajemen yang mendorong bisnis untuk mencari perbaikan lingkungan yang menghasilkan keuntungan atau dampak positif ekonomi yang dihasilkan bersamaan dari beberapa aspek atau aktivitas yang berbeda, namun saling melengkapi. *Eco Efficiency* adalah konsep manajemen berkelanjutan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi (seperti pendapatan atau output produksi) yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya alam dan menghasilkan dampak lingkungan yang lebih sedikit singkatnya, ini seperti “ melakukan dengan banyak lebih sedikit “ memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan limbah, emisi, dan konsumsi energi. Penerapan *Eco Efficiency* terhadap perusahaan Kesehatan dalam hal ini dapat mengurangi penggunaan air dan energi dalam proses produksi, memanfaatkan limbah organik sebagai bahan baku produk baru, menggunakan kemasan ramah lingkungan, melakukan inovasi produksi yang hemat energi dan minim emisi.

Eco Efficiency berperan sebagai jembatan antara *efficiency* operasional dan berkelanjutan lingkungan, memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi lebih baik ditengah keterbatasan sumber daya global. Konsep ini bukan hanya alat pengukuran, melainkan strategi inti yang

mengintegrasikan pengelolaan input lingkungan dan output ekonomi, sehingga mengurangi biaya jangka panjang dan meningkatkan daya saing.

Tujuan *Eco Efficiency* adalah untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang berkelanjutan dengan dampak lingkungan yang minimal. Melalui efisiensi sumber daya, inovasi, dan pengelolaan limbah yang baik, perusahaan makanan dan minuman dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dijalankan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan guna mengetahui keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut berada di kondisi yang baik atau buruk. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi, akan mencoba untuk mempertahankan kondisi kinerjanya agar tetap stabil, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan pesaingnya akan melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam kriteria keuangan yang telah ditetapkan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Turegun, 2022).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya, dengan menggunakan indikator kuantitatif seperti rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan. Tujuan utama dari pengukuran ini tidak hanya untuk

mencatat pencapaian masalah lain untuk memberikan dasar pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, dan peningkatan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, yang menganalisis pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco Efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2022-2024, pengukuran kinerja keuangan memiliki peran krusial sebagai alat untuk mengukur dampak praktik keberlanjutan terhadap profitabilitas dan ketahanan operasional.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. ROA digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih, di mana semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aset. Rumus ROA (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

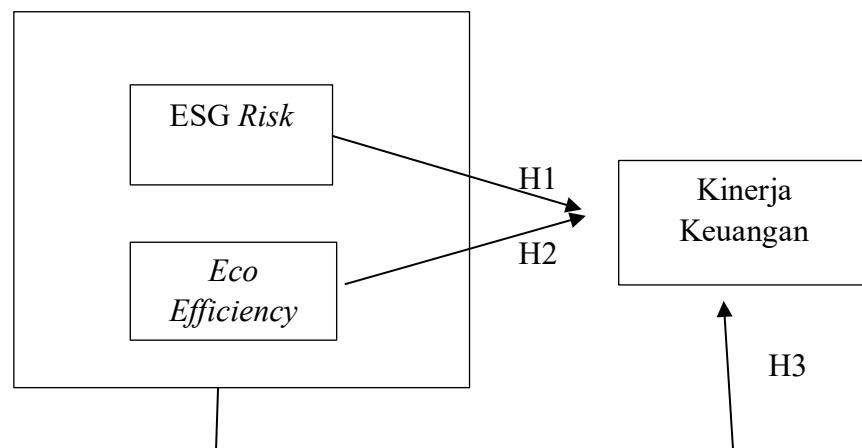
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Gita Lestari & Dewi Pebriyani (2025)	Pengaruh <i>Environmentl, Social, and Governane(ESG) Risk</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023	Variabel independent : <i>Environmentl, Social, and Governane(ESG) Risk</i> Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian <i>ESG Risk</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Hermansyah , Anwar, Aksah, Ulumuddin, Jannah, Amaliah, & Arifin (2025)	<i>Does Poor ESG Performance Still Drive Profitability ? New Evidence From Indonbesia'S SRI-KEHATI Listed Firms</i>	Variabel independen : <i>ESG Performance</i> Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Penelitian ini berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Inten Meuti , Marini Ramadhani , Mohamad	Apakah <i>Eco-Efficiency</i> Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen : <i>Eco-Efficiency</i>	Penelitian ini berpengaruh positif yang signifikan

	Adam (2019)	Manufaktur di Indonesia	Variabel dependen : Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	Ridzal, Alimuddin, Nagu, & Madein, (2024)	<i>Eco-Efficiency</i> , Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen : <i>Eco-Efficiency</i> , Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<i>Eco-Efficiency</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Sari, Maryama (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 – 2022	Variabel independen : <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG)	1.pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dann signifikan secara parsial terhadap kinerja

			Variabel dependen : Kinerja Keuangan	keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. 2. pengungkapan sosial dan pengungkapan <i>governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi arah negatif sebesar 0,596 dan 0,671. 3. pengungkapan lingkungan, sosial, dan <i>governance</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.
--	--	--	---	---

2.3 Kerangka Berfikir

Penerapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG) Risk* serta *Eco Efficiency* mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi operasional. *ESG Risk* berperan dalam meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, dan pengelolaan risiko. Sedangkan *Eco Efficiency* menekan biaya produksi melalui efisiensi sumber daya. *ESG Risk* dan *Eco Efficiency* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena efisiensi dan reputasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan Profitabilitas.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teoritis, dan kerangka berfikir diatas, maka dibuat hipotesis kerja sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Enviromental Social And Governance (ESG) Risk* Terhadap

Kinerja Keuangan

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk merupakan risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengelolaan *ESG Risk* yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko operasional, meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik akan memperoleh dukungan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Hermansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa *ESG Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik ESG yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Gita Lestari dan Dewi Pebriyani (2025) yang menyatakan bahwa *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *ESG Risk* terhadap kinerja keuangan masih memberikan hasil yang beragam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga *Enviromental Social And Governance (ESG) Risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

2.4.2 Pengaruh *Eco Efficiency* Terhadap Kinerja Keuangan

Eco Efficiency merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi melalui penggunaan sumber daya secara efisien dengan tetap meminimalkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Penerapan *Eco Efficiency* dapat dilakukan melalui efisiensi penggunaan energi, air, bahan baku, pengurangan limbah, serta pengendalian emisi. Perusahaan yang mampu menerapkan *Eco Efficiency* secara optimal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya produksi, dan menciptakan nilai tambah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian Inten Meutia, Marini Ramadhani, dan Mohamad Adam (2019) menunjukkan bahwa *Eco Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Eco Efficiency* mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Ridzal, Alimuddin, Nagu, dan Madein (2024) yang menyatakan bahwa *Eco Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Eco Efficiency* terhadap kinerja keuangan masih memberikan hasil yang beragam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Diduga *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

2.4.3 Pngaruh *Enviromental Social And Governance (ESG) Risk* Dan *Eco*

Efficiency Terhadap Kinerja Keuangan

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk dan *Eco Efficiency* merupakan dua aspek yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Pengelolaan *ESG Risk* yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko operasional, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat tata kelola perusahaan. Sementara itu, penerapan *Eco Efficiency* dapat meningkatkan efisiensi penggunaan energi, air, bahan baku, serta mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional. Penerapan kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi perusahaan dan menciptakan nilai tambah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian Sari dan Maryama (2024) menunjukkan bahwa aspek *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola *ESG Risk* serta menerapkan *Eco Efficiency* secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Diduga *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan Makanan dan Minuman dipilih karena kegiatan operasionalnya yang memanfaatkan berbagai sumber daya alam serta menghasilkan dampak terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi, konsumsi air, emisi serta limbah produksi. Seluruh data yang digunakan berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi BEI yang tersedia secara terbuka.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka dan analisis dilakukan dengan teknik statistik melalui model regresi linear berganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Objek dalam populasi memiliki kesamaan ciri yang ditetapkan oleh peneliti sehingga layak dijadikan sebagai dasar pengamatan dan analisis. Penentuan karakteristik populasi tersebut disesuaikan dengan fokus permasalahan dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 94 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data *ESG Risk* selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran *Eco Efficiency* selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Penentuan jumlah sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Keterangan
		1	2	3	4	
1	AALI	✓	✓	x	✓	-
2	ADES	✓	✓	x	✓	-
3	AGAR	✓	✓	x	x	-
4	AISA	✓	✓	x	✓	-
5	ANDI	✓	✓	x	x	-
6	ANJT	✓	✓	x	✓	-
7	AMMS	✓	✓	x	x	-
8	ASHA	✓	✓	x	x	-
9	AYAM	✓	✓	x	x	-
10	BEEF	✓	✓	x	x	-
11	BOBA	✓	✓	x	x	-
12	BISI	✓	✓	x	x	-
13	BTEK	✓	✓	x	x	-
14	BEER	✓	✓	x	x	-
15	BUDI	✓	✓	x	✓	-
16	BWPT	✓	✓	x	x	-
17	CAMP	✓	✓	x	✓	-
18	CBUT	✓	✓	x	✓	-
19	CEKA	✓	✓	x	✓	-
20	CLEO	✓	✓	✓	✓	1
21	CMRY	✓	✓	x	x	-
22	COCO	✓	✓	x	✓	-
23	CPIN	✓	✓	x	✓	-
24	CPRO	✓	✓	x	x	-
25	CRAB	✓	✓	✓	✓	2
26	CSRA	✓	✓	x	x	-
27	DEWI	✓	✓	✓	x	-
28	DLTA	✓	✓	x	✓	-
29	DPUM	✓	✓	x	x	-
30	DSFI	✓	✓	x	x	-
31	DSNG	✓	✓	x	✓	-
32	ENZO	✓	✓	x	x	-
33	FAPA	✓	✓	x	✓	-
34	FISH	✓	✓	x	x	-

35	FOOD	✓	✓	x	x	-
36	GOLL	✓	✓	x	x	-
37	GOOD	✓	✓	x	✓	-
38	GULA	✓	✓	x	x	-
39	GRPM	✓	✓	x	x	-
40	GZCO	✓	✓	x	x	-
41	HOKI	✓	✓	x	x	-
42	IBOS	✓	✓	x	x	-
43	ICBP	✓	✓	x	✓	-
44	IKAN	✓	✓	x	x	-
45	INDF	✓	✓	✓	✓	3
46	IPPE	✓	✓	x	x	-
47	JAWA	✓	✓	✓	✓	4
48	JARR	✓	✓	x	✓	-
49	JPFA	✓	✓	✓	✓	5
50	KEJU	✓	✓	x	x	-
51	LSIP	✓	✓	x	✓	-
52	MAGP	✓	✓	x	x	-
53	MAIN	✓	✓	✓	x	-
54	MGRO	✓	✓	x	✓	-
55	MLBI	✓	✓	✓	✓	6
56	MKTR	✓	✓	x	✓	-
57	MAXI	✓	✓	✓	x	-
58	MYOR	✓	✓	✓	✓	7
59	NASI	✓	✓	x	x	-
60	NAYZ	✓	✓	x	x	-
61	NSSS	✓	✓	x	x	-
62	OILS	✓	✓	✓	x	-
63	PANI	✓	✓	x	x	-
64	PGUN	✓	✓	x	✓	-
65	PMMP	✓	✓	x	x	-
66	PSDN	✓	✓	x	x	-
67	PSGO	✓	✓	x	x	-
68	PTPS	✓	✓	x	x	-
69	ROTI	✓	✓	x	✓	-
70	SGRO	✓	✓	x	✓	-
71	SIMP	✓	✓	x	✓	-
72	SIPD	✓	✓	x	✓	-
73	SKBM	✓	✓	x	x	-

74	SKLT	✓	✓	x	x	-
75	SMAR	✓	✓	x	✓	-
76	SSMS	✓	✓	✓	✓	8
77	STAA	✓	✓	✓	✓	9
78	STTP	✓	✓	x	x	-
79	SOUL	✓	✓	x	x	-
80	STRK	✓	✓	✓	✓	10
81	TAPG	✓	✓	✓	✓	11
82	TAYS	✓	✓	x	x	-
83	TBLA	✓	✓	x	x	-
84	TGKA	✓	✓	x	x	-
85	TLDN	✓	✓	✓	✓	12
86	TRGU	✓	✓	x	x	-
87	TGUK	✓	✓	✓	x	-
88	UDNG	✓	✓	x	x	-
89	ULTJ	✓	✓	✓	✓	13
90	UNSP	✓	✓	x	✓	-
91	WAPO	✓	✓	x	x	-
92	WINE	✓	✓	x	✓	-
93	WMPP	✓	✓	✓	x	-
94	WMUU	✓	✓	x	x	-

Sumber : www.idx.co.id

Berikut data nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
7	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk

8	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta
13	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif yang digunakan mencakup nilai *ESG Risk*, indikator *Eco Efficiency*, serta rasio kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan telah dipublikasikan secara resmi. Data penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan yang menyediakan informasi terkait kinerja keuangan, pengungkapan ESG, dan indikator lingkungan. Seluruh data yang digunakan bersifat objektif, dapat diakses secara terbuka, serta relevan untuk mendukung analisis pengaruh *ESG Risk* dan *Eco-Efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang bersumber dari dokumen resmi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 berdasarkan klasifikasi sektor yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Data penelitian diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan melalui situs resmi perusahaan maupun melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* yang digunakan untuk melihat pengaruh aspek keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Defenisi Operasional

1. *Environmental Social And Governance (ESG) Risk (X1)*

Environmental Social and Governance (ESG) Risk adalah tingkat Risiko perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata

kelola. Risiko ini mencerminkan potensi masalah keberlanjutan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *ESG Risk* diukur menggunakan skor *ESG Risk* yang diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan. Rumus pengukuran *ESG Risk* adalah sebagai berikut (Sassen et al.,2016):

$$ESG Risk = Skor ESG$$

2. *Eco Efficiency* (X2)

Eco-Efficiency merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien serta dampak lingkungan yang lebih rendah. Konsep ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola proses produksinya agar tetap produktif tanpa memberikan tekanan berlebihan terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, *eco-efficiency* diukur dengan membandingkan kinerja ekonomi perusahaan dengan indikator lingkungan yang tersedia dalam laporan keberlanjutan. Rumus *eco-efficiency* yang digunakan adalah (WBCSD., 2000) :

$$Eco-Efficiency = \frac{Pendapatan Bersih}{Total Emisi}$$

3. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, karena rasio ini

menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Rumus *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut (Daud et al.,2023) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Net Income)} \times 100}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah serta menganalisis data penelitian secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui pola, hubungan, serta pengaruh antarvariabel penelitian secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, menguji kelayakan model penelitian, serta membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik seperti SPSS.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi *Environmental Social and Governance (ESG) Risk*, *Eco-Efficiency*, dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Melalui analisis deskriptif, peneliti

dapat memahami pola data, kecenderungan umum, serta kondisi perusahaan selama periode penelitian 2022–2024, sehingga hasil analisis selanjutnya dapat diinterpretasikan secara lebih tepat.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting yang dilakukan sebelum analisis regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Uji ini dilakukan agar model regresi yang digunakan benar-benar layak dan mampu menghasilkan kesimpulan yang valid serta relevan dengan tujuan penelitian (Gujarati & Porter, 2020). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear agar hasil pengujian statistik dapat memberikan kesimpulan yang akurat (Ghozali, 2021). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena

hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi (Gujarati & Porter, 2020). Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan (Wooldridge, 2020). Apabila terdapat heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dinilai relevan karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara kuantitatif. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *ESG Risk*

β_2 = Koefisien regresi *Eco-Efficiency*

X_1 = *ESG Risk*

X_2 = *Eco-Efficiency*

ε = *Error term*

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Menurut Sugiyono (2019), uji t berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah *Environmental Social and Governance (ESG) Risk* dan *Eco-Efficiency* secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah *ESG Risk* dan *Eco-Efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), nilai R^2 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam suatu model regresi.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel *ESG Risk* dan *Eco-Efficiency* dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.